

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank syariah berfungsi memberi kemudahan kepada aktivitas investasi atau jual-beli, serta melakukan pelayanan jasa simpanan atau perbankan bagi para nasabah di dalam sektor riil (Ascarya, 2007:30). Perbankan syariah sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan menyebar ke seluruh Indonesia maupun dunia. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia, kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah pun meningkat.

Perbankan syariah di Indonesia telah mendapatkan pijakan kokoh setelah adanya paket regulasi perbankan, yaitu berkaitan dengan lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya bank syariah. Tujuan dan fungsi perbankan syariah dalam perekonomian adalah kemakmuran ekonomi yang meluas, tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimal, mobilisasi dan investasi tabungan yang menjamin adanya pengembalian yang adil, serta pelayanan yang efektif (Setiawan, 2006).

Pada bank syariah, nasabah menanamkan dananya dengan menggunakan prinsip-prinsip jual-beli dan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana melalui produk

penyaluran dana atau pembiayaan dengan tiga model, yaitu prinsip jual-beli, prinsip bagi hasil, dan prinsip sewa. Pengharaman riba memunculkan kebutuhan kepada produk alternatif dan pelayanan perbankan yang sesuai dengan syariat Islam. Bank syariah menawarkan produk dan jasa perbankan tanpa riba.

Bank syariah beroperasi tanpa bunga (riba) karena riba memang dengan tegas terlarang dalam syariat Islam. Pelarangan atau pengharaman riba itu terdapat dalam surah *Al Baqarah* ayat 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual-beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

Dalam prakteknya, bank syariah melayani nasabah dengan berbagai bentuk akad. Akad yang diminati nasabah diantaranya ada akad *murabahah*, *musyarakah*, *mudharabah*, dan *ijarah*. Bentuk-bentuk akad tersebut diharapkan bank dapat memberikan profit yang besar. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROA (*Return on Asset*). ROA

sebagai salah satu ukuran profitabilitas dapat melihat pencapaian laba suatu bank.

Hal ini karena aset merupakan kekayaan bank yang dananya berasal sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asetnya. Berikut adalah posisi ROA pada Bank Umum Syariah periode 2016 triwulan I sampai 2019 triwulan II.

**Tabel 1.1**  
**POSISI ROA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**  
**PERIODE 2014 - 2018**  
**(Dalam Satuan Persen)**

BANK	2014	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	2018	Trend	Rata-rata ROA	Rata-rata Trend
BRI Syariah	0,08	0,76	0,68	0,95	0,19	0,51	-0,44	0,43	-0,08	0,55	0,09
BNI Syariah	1,27	1,43	0,16	1,44	0,01	1,31	-0,13	1,42	0,11	1,37	0,04
Mandiri Syariah	0,17	0,56	0,39	0,59	0,03	0,58	-0,01	0,88	0,29	0,56	0,18
Muamalat Indonesia	0,17	0,20	0,03	0,22	0,02	0,11	-0,11	0,08	-0,03	0,16	-0,02
BJB Syariah	0,69	0,25	-0,44	-8,09	-8,34	-5,69	2,4	0,54	6,23	-2,46	-0,04
Bukopin Syariah	0,27	0,79	0,52	-1,12	-1,91	0,02	1,14	0,02	0	0,00	-0,06
BCA Syariah	0,80	1,0	0,2	1,10	0,1	1,20	0,1	1,19	-0,01	1,06	0,10
Victoria Syariah	-1,87	-2,36	-0,49	-2,19	0,17	0,36	2,55	0,32	-0,04	-1,15	0,55
Rata-rata	0,20	0,33	0,13	-0,89	-1,22	-0,20	0,69	0,61	0,81	0,10	0,01

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2019

Keberhasilan bank dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari ROA suatu bank, seharusnya ROA selalu mengalami peningkatan. Namun jika dilihat dari tabel 1.1 di atas terlihat bahwa ROA mengalami peningkatan dan penurunan,

seperti contohnya pada Bank BJB Syariah yaitu pada tahun 2015 sampai 2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2015 adalah 0,69 persen, pada tahun 2016 turun menjadi 0,25 persen, dan pada tahun 2019 menjadi -8,09 persen. Pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan yaitu menjadi -5,69 persen dan 0,54 persen. Hal tersebut juga terjadi pada delapan bank syariah yang terdapat dalam tabel 1.1 Fenomena tersebut menunjukkan adanya masalah pada ROA bank syariah, karena seharusnya ROA selalu mengalami peningkatan.

Penerapan pembiayaan *murabahah* di bank syariah yaitu bank syariah bertindak sebagai pihak penyedia dana dalam kegiatan transaksi yang menggunakan akad *murabahah* dan bank dapat membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian atas barang yang telah disepakati. Peneliti Faradilah, dkk (2017) menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas karena *murabahah* termasuk pembiayaan yang paling dominan di bank umum syariah. Hal ini berbeda dengan peneliti Septiani (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas karena dalam akad ini terdapat faktor gagal bayar yang dilakukan oleh nasabah.

Penerapan pembiayaan *musyarakah* di bank syariah yaitu bank dan nasabah masing-masing bertindak sebagai mitra usaha dengan bersama-sama menyediakan dana dan atau barang untuk membiayai suatu kegiatan usaha tertentu. Peneliti Pratama, dkk (2017) menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas itu karena *musyarakah* memiliki tingkat

risiko yang lebih rendah dibandingkan pembiayaan *mudharabah*. Hasil ini berbanding terbalik dengan peneliti Faradilah, dkk (2017) dan peneliti Septiani (2017) menyatakan bahwa *musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah hal ini karena pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan masih belum maksimal.

Penerapan *mudharabah* pada bank syariah yaitu pembagian atas hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam nisbah yang disepakati. Septiani (2017) dan Pratama, dkk (2017) menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah hal ini karena pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan sudah maksimal. Namun hasil ini berbanding terbalik dengan peneliti Faradilah, dkk (2017) yang menyatakan bahwa *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas hal ini karena pembiayaan *mudharabah* masih belum terlalu banyak.

Penerapan pembiayaan *ijarah* pada bank syariah yaitu bank wajib menyediakan dana untuk merealisasikan penyediaan obyek sewa yang dipesan nasabah. Peneliti pratama, dkk (2017) menyatakan bahwa pembiayaan *ijarah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah. Namun berbanding terbalik dengan peneliti Faradilah, dkk (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah hal ini karena porsi pembiayaan *ijarah* masih sangat kecil.

Berdasarkan pertumbuhan dari ROA pada Bank Umum Syariah yang tidak konstan dan inkonsistensi hasil-hasil peneliti sebelumnya, maka perlu

dilakukan penelitian kembali untuk menguji pengaruh pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, *mudharabah*, dan *ijarah* terhadap profitabilitas. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUSYARAKAH, MUDHARABAH, DAN IJARAH TERDAHAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2019”**.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah pembiayaan *Ijarah* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh pembiayaan *Murabahah* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh pembiayaan *Musyarakah* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh pembiayaan *Ijarah* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berguna untuk antara lain:

1. Bagi Peneliti  
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh pembiayaan jual-beli *murabahah*, bagi hasil *musyarakah*, *mudharabah*, dan sewa *ijarah* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.
2. Bagi STIE Perbanas Surabaya  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi ataupun pembanding bagi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang ingin melakukan penelitian

yang sama, dengan variabel bebasnya adalah *murabahah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *ijarah* dan variabel terikatnya adalah profitabilitas (ROA).

### 3. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perbankan syariah untuk melaksanakan perekonomian yang berbasis syariah dan dapat menghasilkan profit melalui produk-produk syariah, khususnya melalui produk pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, *mudharabah*, dan *ijarah*.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga membantu untuk mengembangkan penelitian di masa yang akan datang.

## 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dimana setiap bab memiliki keterkaitan. Maka, ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang Peneliti Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.



### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian mengenai Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

### BAB IV GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang Gambaran Subyek Penelitian, Analisis Data secara Deskriptif dan Pengujian Hipotesis, serta Pembahasan.

### BAB V PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan yang berisikan jawaban atas rumusan masalah, keterbatasan penelitian, dan saran.